

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Nur Hasanah¹, Sayidiman², Sinardin³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: nurhasanahbeddu@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: sayidiman@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
UPTD SPF SDN 12 Biccuing

Email: sinardin48@guru.sd.belajar.id

(Received: 09-09-2023; Reviewed: 10-09-2023; Revised: 16-09-2023; Accepted: 10-10-2023; Published: 30-11-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Model penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 6 UPTD SPF SDN 12 Biccuing yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 68 meningkat menjadi 77 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 85. Ketuntasan belajar sebelum tindakan sebesar 43% (6 peserta didik) kemudian meningkat pada siklus I menjadi 64% (9 peserta didik) dan 79% (11 peserta didik) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu kelas 6 UPTD SPF SDN 12 Biccuing.

Kata kunci : Hasil belajar siswa; Model *problem based learning*

Abstract

This study aims to improve students' integrated thematic learning outcomes through the application of the Problem Based Learning model. The research model is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. The subjects of this study were 14 students in grade 6 UPTD SPF SDN 12 Biccuing consisting of 4 boys and 10 girls. The analysis technique uses quantitative and qualitative descriptive analysis. The results showed that the integrated thematic learning outcomes of students before action with an average value of 68 increased to 77 in cycle I and in cycle II increased to 85. Mastery learning before action was 43% (6 students) then increased in cycle I to 64 % (9 students) and 79% (11 students) in cycle II. Thus it can be concluded that the problem based learning model can improve integrated thematic learning outcomes for class 6 UPTD SPF SDN 12 Biccuing.

Keywords : Student learning outcomes; Problem based learning model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran serta sarana untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagi manusia. Di dalam undang-undang sistem Pendidikan nasional No.20 Tahun 2003, disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu komponen penting dalam Pendidikan yaitu adanya kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan Pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis Pendidikan.

Indonesia saat ini menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik, serta penilaian autentik menjadi ciri khas dalam kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, guru dituntut agar dapat menyajikan pembelajaran berbasis tematik integratif, menggunakan pendekatan saintifik, serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 (Pohan & Dafit, 2021). Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk memadukan beberapa konsep atau materi pelajaran yang dipelajari secara holistik. Kajian holistik artinya mengkaji suatu peristiwa atau fenomena dari berbagai bidang studi sekaligus untuk memahami fenomena tersebut dari berbagai sisi (Novianti dkk., 2020). Pada pembelajaran tematik terpadu siswa diharapkan dapat fleksibel beradaptasi dengan minat dan kebutuhan mereka, serta menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis bermain untuk mencapai tujuan pembelajaran agar siswa lebih proaktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik, guru dituntut menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang di dalam pembelajarannya lebih menitik beratkan pada kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring (Kristiantari, 2015). Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik diharapkan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka dapat sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Guru kelas VI UPTD SPF SDN 12 Biccuing terdapat permasalahan yang dihadapi guru dan juga murid pada pelaksanaan tematik terpadu sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Peneliti menemukan beberapa masalah yang terkait dengan RPP, seperti RPP yang dipakai dalam pembelajaran masih kurang maksimal, dimana peneliti temukan bahwa guru tidak mengembangkan RPP yang ada di buku guru, yang mana seharusnya RPP itu dikembangkan dengan memakai model pembelajaran yang tepat dan sesuai situasi, kondisi, serta karakteristik siswa, Guru tidak mengembangkan materi pelajaran karena guru hanya terpaku pada buku peserta didik. Dilihat dari segi pelaksanaan permasalahan yang terlihat, yaitu guru kurang berpedoman kepada RPP yang telah dibuat dimana guru tidak menyampaikan tujuan pelajaran dan tidak memotivasi peserta, Pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru kurang memberikan pertanyaan yang dapat melatih daya pikir peserta didik, Guru kurang memperkenalkan peserta didik (Yuafian) dengan masalah di kehidupan nyata yang dekat dengan peserta didik. Permasalahan guru yang muncul di atas akan mengakibatkan siswa bosan pada saat proses pembelajaran, sering ribut dan bahkan mengganggu temannya, kegiatan masih bersifat pasif, dan murid kurang bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan murid dan murid menjadi tidak semangat pada proses pelajaran berlangsung. Hal tersebut akhirnya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang masih banyak belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Selain itu, Hayati, dkk. (2017) menyatakan salah satu masalah dalam pembelajaran di SD adalah kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat dan bervariasi yang diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik, materi kurang dipahami peserta didik, hasil belajar rendah, dan tidak bermakna bagi peserta didik. Masalah umum lainnya termasuk pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum, sistem evaluasi hasil belajar siswa, dan pelatihan guru untuk kurikulum. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memilih model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai solusi. Hal tersebut dikarenakan pada kurikulum 2013, guru juga dituntut untuk menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan untuk pedoman merencanakan pembelajaran di kelas yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar

tertentu (Yuafian & Astuti, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan pendekatan saintific, yaitu Model *problem based learning*.

Problem Based Learning yaitu proses belajar yang melibatkan suatu permasalahan terbuka tidak terstruktur dunia nyata sebagai konteks di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan membangun pengetahuan siswa baru serta berpikir kritis. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga peserta didik harus belajar, dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim atau kelompok untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata (Agustina dkk, 2020). Selain itu, Handayani & Muhammadiyah (2020) juga menyatakan bahwa metode pelajaran PBL yaitu suatu model yang bertujuan untuk menginspirasi siswa untuk terlibat aktif pada pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan dengan menyajikan masalah dan mengajukan pertanyaan untuk membantu mereka memperluas pengetahuan mereka. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL peserta didik dituntut untuk menemukan penyelesaian pemecahan masalah nyata yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam PBL hanya peran fasilitator dan siswa lebih aktif belajar. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran tematik terpadu yang dapat diterapkan pada guru sekolah dasar. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)”.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas 6 UPTD SPF SDN 12 Biccuing yang bertempat di Jl. Kayangan Kelurahan Botto, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2023, yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas 6 UPTD SPF SDN 12 Biccuing.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan perhitungan nilai rerata dan persentase hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya data penelitian masing-masing siklus di paparkan secara deskriptif kualitatif.

Alur penelitian ini merupakan model siklus. Pelaksanaan penelitian yaitu dilaksanakan menjadi 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Akhir dari setiap siklus diadakan tes guna untuk memantau perkembangan belajar peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

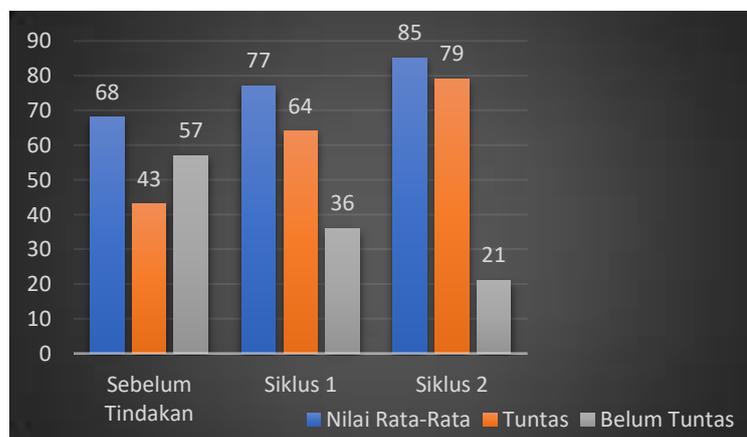
Peningkatan hasil belajar siswa kelas VI UPTD SPF SDN 12 Biccuing dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Peningkatan hasil belajar tematik terpadu sebelum Tindakan, siklus I, dan siklus II

No	Hasil Belajar	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	F	%
1	Nilai rata-rata	68		77		85	

2	Tuntas	6	43	9	64	11	79
3	Belum Tuntas	8	57	5	36	3	21

Grafik 1 Peningkatan hasil belajar tematik terpadu sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II



Tabel 1 dan Grafik 1 di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas VI UPTD SPF SDN 12 Biccuing melalui penerapan model *problem based learning* (PBL). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 68 dengan kategori cukup, meningkat menjadi 77 dengan kategori baik pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 85 dengan kategori sangat baik. Untuk ketuntasan yang mencapai KKM 75 juga mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, ketuntasan peserta didik sebesar 43% dengan kategori sangat kurang. Setelah penerapan model *problem based learning* (PBL) meningkat menjadi 64% dengan kategori kurang pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 79% dengan kategori baik pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kurl Lewin. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu melalui model *problem based learning* (PBL). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI UPTD SPF SDN 12 Biccuing tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 14 peserta didik, dengan hasil belajar tematik terpadu sebagai objek penelitian. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan terlebih dahulu memberikan tes tertulis sebelum diberikan tindakan.

Ada beberapa kendala yang dialami selama melaksanakan penelitian, seperti keterbatasan waktu penelitian, perangkat yang digunakan tidak melalui validasi seperti pada umumnya dan hanya melalui konsultasi, serta kehadiran peserta didik yang tidak menentu selama proses penelitian sehingga jumlah data peserta didik yang diperoleh berbeda di setiap siklus.

Berdasarkan hasil analisis data tes tertulis peserta didik dari sebelum tindakan sampai siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajar tematik terpadu. Pembelajaran sebelum tindakan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pembelajaran ini menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 68 dengan kategori cukup dan ketuntasan 43% dengan kategori sangat kurang dan yang tidak tuntas sebesar 57%. Hal ini sangat jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Menurut Sudijono (2011) peserta didik dikatakan mencapai batas ketuntasan jika mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.

Pada pembelajaran siklus I, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan sebelum tindakan. Pembelajaran siklus I ini dilakukan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dan mengikuti tes tertulis, peserta didik menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan. Rata-rata hasil belajar peserta di siklus I sebesar 77 dengan kategori baik, dan persentase ketuntasan 64% (9 peserta didik) dengan kategori kurang. Reta-rata hasil belajar meningkat dengan selisih 9 dari sebelum tindakan dan persentase meningkat dengan selisih 21% dari sebelum tindakan.

Pada siklus II, Rata-rata hasil belajar peserta didik siklus II sebesar 85 dengan kategori baik, dan persentase ketuntasan 79% (11 peserta didik) dengan kategori baik. Reta-rata hasil belajar meningkat dengan selisih 8 dari siklus I dan persentase meningkat dengan selisih 15% dari Tindakan siklus I. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh penggunaan *problem based learning* (PBL). Penerapan model *problem based learning* (PBL) memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu kelas VI UPTD SPF SDN 12 Biccuing. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 68 meningkat menjadi 77 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 85. Ketuntasan belajar sebelum tindakan sebesar 43% (6 peserta didik) kemudian meningkat pada siklus I menjadi 64% (9 peserta didik) dan 79% (11 peserta didik) pada siklus II.

Berdasarkan penelitaian ini, peneliti menyarankan bagi guru apabila akan menerapkan model PBL dalam pembelajaran sebaiknya guru membuat perencanaan dan persiapan pelaksanaan PBL dengan baik dalam waktu yang cukup dan pemilihan materi yang tepat. Karena tidak semua materi cocok untuk diterapkan dengan PBL. Selain itu, bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan penerapan PBL pada pembelajaran standar kompetensi yang lain dan dengan lebih banyak menggunakan sampel penelitian sehingga hasilnya akan lebih luas dan memungkinkan untuk digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S.D., Musfirah., & Reski, D.P. (2020). Peningkatan Kefektifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Pinisi Journal PGSD*, 1(1), 1-9.
- Handayani, R. H., & Muhammadiyah, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi*, 8(1), 78-88. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd/Article/View/9780](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd/Article/View/9780).
- Hayati, A., Bentri, A., & Rahmi, U. 2017. Analyzing The Issues In The Implementation Of Authentic Assessment In The 2013 Curriculum. *Al-Ta'lim Journal*, 24(1), 53-59.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202.
- Kristiantari, M.R. 2015. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 460-470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. 2021. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191-1197.
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Meningkatkan Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-24.